

**ANALISIS PENDISTRIBUSIAN ZAKAT, INFAK, SEDEKAH,  
WAKAF DALAM MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT DU' AFA  
(Studi Pada Lazis Mafaza Peduli Ummat, Grendeng, Purwokerto, Banyumas)**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi Syari'ah (S.E.Sy.)**

**Oleh:  
Nurul Eka Fitriyani  
NIM: 1223203026**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2016**

**ANALISIS PENDISTRIBUSIAN ZAKAT, INFAK, SEDEKAH, WAKAF  
DALAM MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT DU'AFI  
(Studi Pada Lazis Mafaza Peduli Ummat, Grendeng, Purwokerto, Banyumas)**

Oleh : Nurul Eka Fitriyani  
NIM. 1223203026

**ABSTRAK**

Mayoritas penduduk Indonesia adalah beragama Islam atau muslim. Dalam Islam terdapat rukun Islam, yaitu perintah untuk mengeluarkan zakat. Selain zakat ada juga infak, sedekah, wakaf atau yang setara dengannya yang diharapkan menjadi sumber dana yang dapat dimanfaatkan bagi kesejahteraan umat terutama untuk mengentaskan kemiskinan dan menghilangkan kesenjangan sosial di masyarakat. Dengan ini, pendistribusian dana zakat, infak, sedekah, wakaf harus dilakukan secara efektif dan maksimal, serta tepat sasaran (tidak ada penyelewengan), kepada masyarakat du'afa (masyarakat yang benar-benar membutuhkan), supaya bisa mengatasi permasalahan tersebut.

Lazis Mafaza Peduli Ummat merupakan lembaga nirlaba yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat du'afa, berbasis dakwah, pendidikan, kesehatan dan sosial kemanusiaan dengan mendayagunakan sumber daya dan partisipasi publik, dan bukan berorientasi pada pengumpulan profit bagi pengurus organisasi. Untuk mencapai tujuannya, Lazis Mafaza Peduli Ummat mempunyai program seperti Desa gemilang yang telah ada sejamenjak tahun 2014. Program Desa gemilang merupakan program kerjasama atau kemitraan antara Lazis Mafaza Peduli Ummat dengan Al-Azhar Peduli Ummat Jakarta, yang mengarah kepada upaya pemberdayaan masyarakat du'afa.

Jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui pendistribusian zakat, infak, sedekah, wakaf dalam memberdayakan masyarakat du'afa di Lazis Mafaza Peduli Ummat tahun 2015, melalui program Desa gemilang di Dusun Watujaran Rw. 05, Desa Sikapat, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas. Penelitian ini dilakukan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan pengumpulan data yang digunakan, yakni dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan dalam analisisnya, penulis menggunakan metode deskriptif analisis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendistribusian zakat, infak, sedekah, wakaf dalam memberdayakan masyarakat du'afa di Dusun Watujaran RW 05, Desa Sikapat, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas ini menggunakan pola dana hibah. Program-program dasamas Lazis Mafaza Peduli Ummat Purwokerto terkait dengan pemberdayaan du'afa yaitu: Program dapur hidup, Program benah rumah tidak layak huni, Santunan untuk du'afa dan anak yatim, Pengobatan gratis untuk du'afa (lansia), Pembentukan kelompok ternak kambing. Dan pendistribusiaannya:

1. Bersifat produktif tradisional; yaitu pemberian bantuan berupa barang-barang produktif seperti: Berupa kambing jantan yang digemukkan, bertujuan untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan menambah pendapatan masyarakat dan

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xx
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xxi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional .....	9
C. Rumusan Masalah.....	17
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	17
E. Kajian Pustaka .....	18
F. Sistematika Pembahasan.....	25
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pendistribusian Zakat, infak, sedekah, wakaf.....	27

B. Definisi Zakat, infak, sedekah, wakaf.....	33
1. Zakat .....	33
a. Pengertian Zakat.....	33
b. Dasar Hukum Zakat .....	34
c. Tujuan Dan Hikmah Zakat.....	36
d. Sasaran Atau Penerima Zakat.....	38
e. Harta Yang Wajib Di Zakati .....	43
2. Infak .....	48
a. Pengertian Infak .....	48
b. Dasar Hukum Infak.....	49
3. Sedekah .....	50
a. Pengertian sedekah .....	50
b. Dasar hukum sedekah .....	52
c. Keutamaan Sedekah.....	53
d. Hal Yang Dapat Membatalkan Pahala Sedekah.....	54
4. Wakaf.....	55
a. Pengertian Wakaf.....	55
b. Dasar Hukum Wakaf.....	57
C. Pemberdayaan Masyarakat Du'afa .....	60

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	65
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	66
C. Subjek dan objek Penelitian .....	67

D. Sumber Data.....	68
E. Metode Pengumpulan Data .....	69
F. Metode Pengambilan Sampling.....	72
G. Metode Analisis Data.....	73
H. Metode Keabsahan Data.....	76
<b>BAB IV PAPAN DATA DAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Lazis Mafaza Peduli Ummat.....	78
1. Sejarah Singkat.....	78
2. Visi, Misi Dan Tujuan .....	79
3. Struktur Pengurus.....	80
4. Lembaga Mitra Lazis Mafaza Peduli Ummat .....	81
5. Program-Program Kegiatan.....	81
6. Penerimaan Donasi Tahun 2015 Lazis Mafaza Peduli Ummat Purwokerto .....	83
7. Penyaluran Donasi Tahun 2015 Lazis Mafaza Peduli Ummat Purwokerto .....	86
B. Analisis Pendistribusian Zakat, infak, sedekah, wakaf Dalam Memberdayakan Masyarakat Du'afa Melalui Program Desa Gemilang Lazis Mafaza Peduli Ummat Di Dusun Watujaran Rw. 05 Desa Sikapat .....	89
1. Pola Pendistribusian Zakat, infak, sedekah, wakaf Dalam Program Pemberdayaan Di Dusun Watujaran Rw. 05 Desa Sikapat.....	89

2. Saung Ilmu Dan Dasamas Dalam Program Desa Gemilang Lazis Mafaza Peduli Ummat.....	92
3. Langkah-Langkah Pemberdayaan Masyarakat Du'afa Di Dusun Watujaran Rw. 05 Desa Sikapat.....	95
4. Upaya Lazis Mafaza Dalam Memberdayakan Masyarakat Du'afa Di Dusun Watujaran RW 05 Desa Sikapat Kabupaten Banyumas .....	97
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	109
B. Saran .....	110

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

IAIN PURWOKERTO

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk hidup ciptaan Allah, perlu bekerja keras bagi dirinya sendiri maupun keluarganya untuk terus mempertahankan kehidupannya di dunia ini dengan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kebutuhan adalah salah satu aspek psikologis yang menggerakkan makhluk hidup dalam aktivitas-aktivitasnya dan menjadi dasar (alasan) bagi setiap individu untuk berusaha. Pada dasarnya, selama manusia hidup di dunia pasti membutuhkan berbagai macam kebutuhan yang harus dipenuhinya. Kebutuhan tersebut terdiri atas beberapa hal, yaitu: *pertama*, kebutuhan manusia menurut tingkatan atau intensitas pemenuhannya dikelompokkan menjadi tiga, yaitu kebutuhan *primer* atau pokok, *sekunder* dan *tersier*. Dalam Penjelasan atas Undang Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, ketentuan pasal 27 ayat (2) berbunyi; “kebutuhan dasar mustahik meliputi kebutuhan pangan, sandang, perumahan, pendidikan, dan kesehatan.<sup>1</sup> Di dalam al-Qur’an surat an-Nahl ayat 5-8 juga mengandung bahasan tentang beberapa kebutuhan pokok manusia di antaranya: untuk menghangatkan badan, yaitu mencakup pakaian, tempat tinggal, demikian pula makanan, kecantikan, perhiasan, perabotan, sarana-sarana transportasi, baik yang tradisional seperti kuda, keledai, ataupun yang modern seperti

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, <http://publikasi.kominfo.go.id>, diakses 19 Oktober 2015 pukul 15.30 WIB.

pesawat terbang, mobil, kereta api, dan lain-lain.<sup>2</sup> *Kedua*, kebutuhan manusia menurut waktunya, terbagi menjadi 4 yakni: kebutuhan sekarang, kebutuhan yang akan datang, kebutuhan yang tidak terduga dan kebutuhan sepanjang waktu. *Ketiga*, kebutuhan manusia menurut sifatnya terbagi atas kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani. Dan *keempat*, kebutuhan manusia menurut subjeknya, meliputi kebutuhan individu dan kebutuhan sosial (kelompok).<sup>3</sup>

Kemiskinan merupakan salah satu penyebab belum terpenuhinya kebutuhan dasar seseorang dan kemiskinan juga merupakan salah satu masalah yang masih ada dalam negara Indonesia. Dalam buku *Development as Freedom and Poverty and Famines*, Amarta Sen memberikan pengertian kemiskinan sebagai ketiadaan akses berupa informasi, kesehatan, pendidikan, dan tentu saja sandang, pangan dan papan.<sup>4</sup> Lebih umum lagi, kemiskinan sering didefinisikan sebagai ketidakmampuan untuk mendapatkan penghasilan yang memadai guna memenuhi kebutuhan pokok. Kemiskinan merupakan sesuatu yang sangat kompleks dan terkait dengan banyak aspek. Selain kekurangan pangan sandang, pendidikan, dan kesehatan, kemiskinan juga mencakup dimensi-dimensi yang lain. Selain faktor ekonomi, terdapat pula faktor nonekonomi yang turut memicu laju kemiskinan yang pada gilirannya dapat melahirkan penderitaan bagi umat manusia.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Abdullah Lam Bin Ibrahim, *Fiqih Finansial*, Cet. Kesatu (Solo: Era Intermedia, 2005), hlm. 11.

<sup>3</sup> Wikipedia, "Kebutuhan", <https://id.m.wikipedia.org>, diakses 01 Desember 2015 pukul 21.25 WIB.

<sup>4</sup> Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana Dan Praktik*, Cet. Kesatu (Jakarta: Kencana Orenada Media Group, 2013), hlm. 102.

<sup>5</sup> Nurul Huda, dkk, *Keuangan Publik Islami: Pendekatan Teoritis dan sejarah*, Cet. Kesatu (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 109.



Sedikitnya ada dua macam perspektif yang lazim dipergunakan untuk mendekati masalah kemiskinan, yaitu: *pertama*, perspektif kultural (*cultural perspective*), menggunakan pendekatan masalah kemiskinan pada tingkat analisis: individual masyarakat, dan masyarakat. Dan *kedua*, perspektif struktural atau situasional (*situational perspective*), masalah kemiskinan dilihat sebagai dampak dari sistem ekonomi yang mengutamakan akumulasi kapital dan produk-produk teknologi modern.<sup>6</sup> Kemiskinan dapat diukur dengan tingkat pendapatan dan kebutuhan. Jika tingkat pendapatan tidak memenuhi kebutuhan dasar minimum, maka orang atau rumah tangga tersebut dikatakan miskin.<sup>7</sup>

Secara definitif, BPS mengartikan kemiskinan sebagai suatu kondisi yang serba kekurangan yang dialami seseorang atau rumah tangga sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs*) yang layak atau minimal bagi kehidupannya. Berdasarkan definisi ini selanjutnya disebut “garis kemiskinan” dari data konsumsi atau pengeluaran penduduk sebagai batas ukuran kemiskinan. Penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan ini selanjutnya dikategorikan miskin, (BPS, Ahmad Avenzora).<sup>8</sup> Menurut Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Banyumas Gunawan

---

<sup>6</sup> Sunyoto Usman, *pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Cet. Kesatu (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 128.

<sup>7</sup> Umrotul Khasanah, *Manajemen Zakat Modern; Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*, Cet. Kesatu (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 29.

<sup>8</sup> Kuntarno Noor Aflah & Mohd. Nasir Tanjung, *Zakat & Peran Negara*, Cet. Kesatu (Jakarta: Forum Zakat, 2006), hlm. 150.

S.E.,M.M. mengatakan terdapat sekitar 254 ribu warga miskin, data yang dipakai adalah data tahun 2005, 2008 dan 2011.<sup>9</sup>

Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam (muslim). Di negeri yang mayoritas penduduknya muslim, seharusnya seseorang tidak perlu takut untuk menjadi miskin dan tidak terlalu berobsesi untuk menjadi kaya. Dalam ajaran Islam, terdapat lima rukun Islam yang salah satunya adalah kewajiban menunaikan zakat. Dalam wacana umum, jika membicarakan zakat, maka biasanya tidak lepas dari kata infak, sedekah, dan sejenisnya. Bisnis yang sukses biasanya didasarkan pada zakat yang benar dan kewajiban lainnya seperti nafkah dan infak.<sup>10</sup> Dan adanya perintah zakat merupakan jaminan bahwa manusia sebagai makhluk yang dipercaya Allah untuk mengelola keseimbangan dan kesejahteraan antar sesama muslim. Dalam hal ini, zakat, infak, sedekah dan wakaf memiliki peran penting untuk dikembangkan. Untuk itu perlu adanya pendistribusian dana zakat, infak, sedekah dan wakaf yang tepat sasaran.

Lembaga Pengelola Zakat merupakan wadah/tempat penghimpunan, penyaluran, dan pendayagunaan zakat, infak, sedekah, wakaf dari para mustahik yang menyumbangkan sebagian harta yang mereka miliki. Lembaga pengelola Zakat ada yang dibentuk oleh Pemerintah dan ada juga yang merupakan prakarsa dari masyarakat. LAZ adalah organisasi pengelolaan

---

<sup>9</sup> Suprianto, "Bps Segera Lakukan Pemutakhiran Data Kemiskinan", <http://www.rri.co.id/Purwokerto/post/berita/166728/banyumas/html>, diakses 22 Oktober 2015 pukul 16.56 WIB.

<sup>10</sup> Sukris Sarnadi, *Spiritualitas Bisnis Mencari Ridho Ilahi*, Cet. Kedua (Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo, 2012), hlm .18.

zakat yang dibentuk sepenuhnya atas prakarsa masyarakat dan merupakan badan hukum tersendiri, serta dikukuhkan oleh pemerintah.<sup>11</sup>

Lazis muncul karena belum efektifnya penghimpunan dan penyaluran zakat yang dilakukan oleh pemerintah. Perlu diketahui, kepercayaan publik merupakan faktor yang sangat penting bagi keberlangsungan lembaga, oleh sebab itu Badan Amil Zakat (BAZ) sebagai institusi negara maupun Lembaga Amil Zakat (LAZ) sebagai organisasi masyarakat berlomba-lomba merebut kepercayaan publik. Kepercayaan publik terhadap lembaga zakat yang dibentuk masyarakat atau sering disebut Lembaga Amil Zakat (LAZ) jauh lebih kuat dibandingkan lembaga yang dibentuk pemerintah atau yang sering disebut Badan Amil Zakat (BAZ). Hal tersebut dibuktikan dengan penghimpunan zakat, infak dan sedekah oleh LAZ jauh lebih besar dibandingkan oleh BAZ, jumlah donatur dan muzaki di LAZ juga semakin banyak.<sup>12</sup>

Lazis Mafaza Peduli Ummat adalah lembaga nirlaba yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Du'afa, berbasis pendidikan dan dakwah dengan mendayagunakan sumber daya dan partisipasi publik, dan bukan berorientasi pada pengumpulan profit bagi pengurus organisasi. Dalam perkembangannya Lazis Mafaza Peduli Ummat telah dirasakan manfaatnya di sekitar kawasan Purwokerto dan Kabupaten Banyumas pada khususnya dan wilayah BARLINGMASCAKEB (Banjarnegara, Purbalingga, Banyumas,

---

<sup>11</sup> Umrotul Khasanah, *Manajemen Zakat Modern; Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat ...*, hlm. 69.

<sup>12</sup> Noor Aflah, *Arsitektur Zakat Indonesia Dilengkapi Kode Etik Amill Zakat Indonesia*, Cet. Kesatu (Jakarta: UI-Press, 2009), hlm. 14.

Cilacap, Kebumen) pada umumnya. Paradigma prestasi Lazis Mafaza Peduli Ummat sebagai lembaga pendayagunaan dana yang amanah dan profesional, menjadikannya sebagai lembaga pengelola zakat, infak, dan sedekah (ZIS) terpercaya di Purwokerto.<sup>13</sup> Hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya donatur yang terdokumentasi Lazis Mafaza Peduli Ummat dari tahun 2010 sampai tahun 2015, diterangkan dalam tabel berikut:<sup>14</sup>

No	Tahun	Donatur	Tambahan Donatur	Jumlah Donatur
1	2010	-	-	238
2	2011	238	74	312
3	2012	312	113	425
4	2013	425	236	661
5	2014	661	88	749
6	2015	749	75	824

**Tabel 1. Jumlah Donatur Lazis Mafaza Peduli Ummat Tahun 2010-2015**

Program unggulan yang di lakukan Lazis Mafaza Peduli Ummat untuk penyaluran dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan pada tahun 2015, Lazis Mafaza Peduli Ummat menyalurkan dana zakat, infak, sedekah dan wakaf sampai ke Palestina, yaitu dengan membangun sumur artesis di Gaza Barat dan Khan Yunish. Dan untuk penyaluran dana zakat, infak, sedekah dan wakaf di Indonesia sendiri pada tahun 2014, Lazis Mafaza Peduli Ummat menyalurkannya untuk kegiatan peduli bencana erupsi Gunung Kelud, dengan

<sup>13</sup> Brosur Lazis Mafaza Peduli Ummat.

<sup>14</sup> Laporan Program Kerja Lazis Mafaza Peduli Ummat Tahun 2015; Divisi Fundraising Dan Keuangan.

penerima manfaat sebanyak 500 orang. Dan pada tahun 2015, Lazis Mafaza Peduli Ummat menyalurkannya untuk kegiatan peduli rohingya di Aceh dengan penerima manfaat sebanyak 1.468 orang.<sup>15</sup> Selain itu, keuangan dan kekayaan Lazis Mafaza Peduli Ummat dibukukan sesuai dengan standar akuntansi zakat (PSAK 109).<sup>16</sup> Dan juga publikasi rutin yang dilakukan Lazis Mafaza Peduli Ummat yaitu dengan mempublikasikan lewat media komunikasi, seperti: facebook harian, BBM, SMS *Broadcast* tiap hari Jum'at dan momen khusus, iklan program via Radio Mafaza, *Release* program via satelit post, pemasangan baliho di tempat-tempat strategis seperti pertigaan GOR Satria Purwokerto, dan lainnya.<sup>17</sup>

Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan Lazis Mafaza Peduli Ummat yaitu memberdayakan masyarakat, maka dikembangkan 3 (tiga) program inti untuk para mustahik yaitu program dalam bidang dakwah dan kemanusiaan, bidang pendidikan dan program dalam bidang kesehatan yang pada akhirnya diharapkan mampu untuk menciptakan kondisi yang sejahtera.

Kondisi sejahtera terjadi manakala kehidupan manusia aman dan bahagia karena kebutuhan dasar akan gizi, kesehatan, pendidikan, tempat tinggal, dan pendapatan dapat dipenuhi; serta manakala manusia memperoleh perlindungan dari risiko-risiko utama yang mengancam kehidupannya.<sup>18</sup>

Kesejahteraan sosial pada intinya mencakup tiga konsepsi:

---

<sup>15</sup> Laporan Program Kerja Lazis Mafaza Peduli Ummat Tahun 2015; Divisi Program.

<sup>16</sup> Anggaran Dasar (AD) Lazis Mafaza Peduli Ummat Purwokerto, Bab VII: Kekayaan dan Keuangan (Pasal 13).

<sup>17</sup> Laporan Program Kerja Lazis Mafaza Peduli Ummat Tahun 2015; Divisi Fundraising.

<sup>18</sup> Umi Afifah & Ahmad Dahlan, *Konsep Negara Kesejahteraan; Studi Pemikiran M. Umer Chapra*, Cet. Kesatu (Purwokerto: STAIN Press Purwokerto, 2007), hlm. 24.

1. Kondisi kehidupan atau keadaan sejahtera, yakni terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmaniyah, rohaniyah dan sosial.
2. Institusi, area atau bidang kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan sosial dan berbagai profesi kemanusiaan yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial dan pelayanan sosial.
3. Aktivitas, yakni suatu kegiatan-kegiatan atau usaha yang terorganisir untuk mencapai kondisi sejahtera.<sup>19</sup>

Dari pemaparan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lapangan tentang analisis pendistribusian zakat, infak, sedekah, wakaf dalam memberdayakan masyarakat *Ḍu‘afa*, yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Untuk itu penulis bermaksud menuangkannya dalam skripsi yang berjudul “Analisis Pendistribusian Zakat, infak, sedekah, wakaf Dalam Memberdayakan Masyarakat *Ḍu‘afa*”. Fokus dalam penelitian ini adalah program Desa Gemilang Lazis Mafaza Peduli Ummat Purwokerto di Dusun Watujaran Rw 05, Desa Sikapat, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas.

---

<sup>19</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat; Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*, Cet. Kesatu (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005), hlm. 02.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk mengetahui maksud dan menghindari kesalahpahaman dalam judul skripsi ini, maka peneliti memberikan penegasan terhadap konsep yang akan digunakan, yaitu sebagai berikut:

### **1. Pendistribusian Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf**

#### **a. Pendistribusian**

Pendistribusian adalah proses, cara, perbuatan mendistribusikan. Sedangkan distribusi merupakan penyaluran (pembagian pengiriman) kepada beberapa orang atau beberapa tempat.<sup>20</sup> Zakat wajib didistribusikan kepada mustahik sesuai dengan syariat Islam, dan dilakukan berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan, dan kewilayahan.<sup>21</sup>

#### **b. Zakat**

Zakat adalah salah satu ibadah pokok dan termasuk salah satu rukun Islam. Sebagai salah satu tiang rukun Islam, zakat didambakan menjadi sumber dana yang dapat dimanfaatkan bagi kesejahteraan umat terutama untuk mengentaskan masyarakat dari kemiskinan dan menghilangkan kesenjangan sosial. Di Indonesia zakat telah didefinisikan dengan resmi melalui ketentuan undang-undang sebagai “harta yang wajib disisihkan oleh seorang muslim atau badan yang

---

<sup>20</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. ketiga, Cet. keempat (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 270.

<sup>21</sup> Pasal 25 dan Pasal 26 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengumpulan, Pendistribusian, Pendayagunaan, dan Pelaporan Zakat.

dimiliki orang muslim sesuai dengan ketentuan agama Islam untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya.”<sup>22</sup>

c. Infak

Infak adalah pemberian (sumbangan) harta dan sebagainya (selain zakat wajib) untuk kebaikan.<sup>23</sup> Menurut UU Zakat No. 23 tahun 2011, infak adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum.<sup>24</sup> Infak dapat dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman, baik yang mempunyai penghasilan tinggi maupun rendah, dalam keadaan lapang maupun sempit. Hal ini, diterangkan dalam Qur'an surat Ali Imron ayat 134:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَبِيمِ وَالْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ  
النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾

“(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.”<sup>25</sup>

d. Sedekah

Sedekah adalah pemberian sesuatu kepada fakir miskin atau yang berhak menerimanya, di luar kegiatan kewajiban zakat dan zakat fitrah sesuai dengan kemampuan pemberi.<sup>26</sup> Sedangkan sedekah Menurut UU Zakat No. 23 tahun 2011, adalah harta atau nonharta

<sup>22</sup> Achyar Rusli, *Pajak = Zakat; Kajian Hermeneutik Terhadap Ayat-Ayat Zakat Dalam Al-Qur'an*, Cet. Kesatu (Jakarta: Renada, 2005), hlm. 36-37.

<sup>23</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm. 431.

<sup>24</sup> Pasal 1 ayat 3 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.

<sup>25</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Mufassir Al-Qur'an, Terjemah, Tafsir, Tajwid* (Bandung: Jabal, 2009), hlm. 67.

<sup>26</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm. 1008.



yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum.<sup>27</sup> Jika pemberian kepada orang lain dimaksudkan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan diberikan kepada orang yang sangat membutuhkan tanpa mengharap pengganti pemberian tersebut dinamakan sedekah.<sup>28</sup>

e. Wakaf

Wakaf adalah benda bergerak atau tidak bergerak yang disediakan untuk kepentingan umum (Islam) sebagai pemberian yang ikhlas.<sup>29</sup> Sedangkan wakaf menurut UU Wakaf No. 41 tahun 2004, adalah perbuatan hukum wakif untuk memisahkan dan/atau menyerahkan sebagian harta benda miliknya untuk dimanfaatkan selamanya atau untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan kepentingannya guna keperluan ibadah dan/atau kesejahteraan umum menurut syariah.<sup>30</sup> Untuk jenis harta benda wakaf meliputi: benda tidak bergerak, benda bergerak selain uang, dan benda bergerak berupa uang.<sup>31</sup>

Jadi, pendistribusian zakat, infak, sedekah, wakaf (zakat, infak, sedekah dan wakaf) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendistribusian sejumlah harta yang diterima Lazis Mafaza Peduli Ummat

---

<sup>27</sup> Pasal 1 ayat 4 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.

<sup>28</sup> Rachmad Syafe'i, *Fiqih Muamalah Untuk IAIN, STAIN, PTAIS, dan Umum* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2001), hlm. 241.

<sup>29</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm. 1266.

<sup>30</sup> Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf, <http://publikasi.kominfo.go.id>, diakses 19 Oktober 2015 pukul 15.30 WIB.

<sup>31</sup> Pasal 15 Peraturan Pemerintah Nomor 42 Tahun 2006 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 tentang Wakaf, <http://publikasi.kominfo.go.id>, diakses 19 Oktober 2015 pukul 15.45 WIB.

baik materi maupun nonmateri dari pemberi zakat, pemberi infak, pemberi sedekah dan pemberi wakaf, terkait terpenuhinya kebutuhan dasar mereka, setelah terpenuhi lalu diberdayakan melalui program-program yang ada di Lazis Mafaza Peduli Ummat, khususnya terfokus pada program Desa Gemilang (Desa Binaan).

## 2. Memberdayakan Masyarakat Du'afa

Memberdayakan adalah membuat berdaya. Sedangkan berdaya adalah berkekuatan, berkemampuan dan bertenaga.<sup>32</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, masyarakat merupakan sejumlah manusia dalam arti yang seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.<sup>33</sup> Sedangkan menurut wikipedia, masyarakat adalah sebuah komunitas yang interdependen (saling tergantung satu sama lain).<sup>34</sup> Du'afa adalah orang-orang yang lemah ekonominya,<sup>35</sup> atau bisa dikatakan memiliki persamaan dengan mustahik. Mustahik adalah orang yang berhak menerima zakat atau sering disebut kelompok delapan asnaf, dalam Qur'an surat at-Taubah ayat 60 disebutkan orang-orang yang berhak menerima zakat:

---

<sup>32</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm. 241.

<sup>33</sup> *Ibid...*, hlm. 741.

<sup>34</sup> Wikipedia, "Masyarakat", <https://id.m.wikipedia.org>, diakses 01 Desember 2015 pukul 21.05 WIB.

<sup>35</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm. 270.

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ  
 وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ  
 وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

*“Sesungguhnya zakat zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para muallaf yang di bujuk hatinya, untuk memerdekakan budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, Sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah. Dan Allah maha Mengetahui lagi maha Bijaksana.” (QS. At- Taubah: 60).<sup>36</sup>*

Selain mustahik yang 8 asnaf, *du'afa* yang di menerima bantuan dari Lazis Mafaza Peduli Ummat yaitu: anak yatim, dan kegiatan yang mengarah kepada syiar Islam, bantuan darurat, bencana alam dan kematian.<sup>37</sup> Maka, masyarakat *du'afa* dalam penelitian ini adalah sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur, dimana komunitas ini terdiri dari orang-orang yang tergolong sebagai *du'afa*.

Jadi, maksud dari memberdayakan masyarakat *du'afa* dalam penelitian ini adalah membuat berdaya masyarakat yang lemah (khususnya masyarakat di Dusun Watujaran Rw. 05, Desa Sikapat, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas) dalam pemenuhan kebutuhan dasarnya melalui program-program pemberdayaan umat. Sehingga pada akhirnya (*ending*) masyarakat *du'afa* dapat merasakan kondisi yang sejahtera

<sup>36</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Mufassir Al-Qur'an, Terjemah, Tafsir, Tajwid...*, hlm.196.

<sup>37</sup> Anggaran Rumah Tangga (ART) Lazis Mafaza Peduli Ummat Purwokerto, Bab IX; Pasal 18.

dengan adanya program Desa Gemilang Lazis Mafaza Peduli Ummat Purwokerto.

### **3. Program Desa Gemilang Lazis Mafaza Peduli Ummat**

Program Desa Gemilang merupakan salah satu program Lazis Mafaza Peduli Ummat dalam bidang dakwah dan kemanusiaan. Program ini sudah ada semenjak tahun 2014, dan sampai tahun 2015 jumlah Desa atau Grumbul yang inten dibina oleh Lazis Mafaza Peduli Ummat Purwokerto berjumlah 5 Desa yaitu: a. Grumbul Watujaran Sikapat Sumbang, b. Grumbul Siterong Tangerang Somagede, c. Grumbul Kaliori kecamatan Kalibagor, d. Dusun Cilongok dan e. Gerumbul Banjarsari Kulon Desa Sumbang.

Program Desa Gemilang adalah kegiatan pembinaan kepada masyarakat Desa yang masih terpencil atau kurang maju agar lebih meningkat kesejahteraannya. Masalah yang masih muncul dalam masyarakat Desa yang terpencil adalah rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya pemahaman keagamaan, dan lain-lain. Oleh sebab itu, untuk mencapai kesejahteraan masyarakat, Lazis Mafaza Peduli Ummat melakukan upaya dalam mewujudkannya dengan membentuk Desa Gemilang di daerah-daerah yang kurang maju. Adapun tujuan utama dari program Desa Gemilang ini adalah untuk meningkatkan kualitas keberagaman masyarakat Desa, meningkatkan tingkat pendidikan dan keterampilan masyarakat, meningkatkan taraf hidup dan kesehatan

masyarakat, meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat.<sup>38</sup> Pada dasarnya, tingkat kesejahteraan suatu bangsa ditentukan oleh seberapa besar kesejahteraan unsur terkecil dari masyarakat, dan komunitas terkecil dari suatu masyarakat adalah keluarga. Namun secara struktural pemerintahan formal adalah pemerintahan Desa atau Kelurahan. Kesejahteraan suatu Desa atau kelurahan ditentukan dari tingkat kesejahteraan setiap keluarga di wilayah tersebut.<sup>39</sup>

Namun, dalam penulisan skripsi ini, peneliti terfokus pada satu grumbul saja yang dijadikan sebagai contoh Desa Binaan Lazis Mafaza Peduli Ummat, yaitu Grumbul Watujaran Sikapat Sumbang.

#### **4. Dusun Watujaran Rw. 05 Desa Sikapat**

Dusun Watujaran, Desa Sikapat, Kabupaten Banyumas merupakan salah satu Desa Binaan Lazis Mafaza Peduli Ummat yang bersinergi dengan Al Azhar peduli Ummat yang menempatkan seorang Dasamas (Da'i sahabat masyarakat) yaitu Ustad Muhammad Syein sebagai juru Dakwah dan pendamping Desa ini.

Desa Sikapat kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas terdiri dari 5 Rw dan terdiri dari 25 Rt dengan batas wilayah:

1. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Purbalingga
2. Sebelah Utara berbatasan dengan Hutan Negara

---

<sup>38</sup> Wawancara Langsung dengan Bapak Samsul Bahri (Direktur Lazis Mafaza Peduli Ummat) pada Sabtu, 11 Juli 2016 pukul 10.30.

<sup>39</sup> Laporan Program Kerja Lazis Mafaza Peduli Ummat Tahun 2015; Divisi Program, Program Dakwah Dan Kemanusiaan (Desa Gemilang).

3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Ciberem
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Gandatapa.

Sedangkan Watujaran Rw. 05 Desa Sikapat kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas terdiri dari 4 Rt, dan setiap Rt memiliki rata-rata 45 kepala keluarga. Watujaran merupakan bagian dari wilayah Sikapat, suatu Desa di Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah dengan kepala Desa Bapak Badarudin.<sup>40</sup>

Jadi, maksud dari pendistribusian zakat, infak, sedekah, wakaf dalam memberdayakan masyarakat *du'afa* dalam penelitian ini adalah menyalurkan dana yang di terima atau diperoleh Lazis Mafaza Peduli Ummat dari donatur, seperti; dana zakat, infak, sedekah , wakaf, kemudian didistribusikan kepada para *du'afa* (mustahik 8 asnaf, anak yatim, kegiatan yang mengarah kepada syiar Islam, bantuan darurat, bencana alam dan kematian) di Dusun Watujaran Rw. 05, Desa Sikapat, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas dalam, pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat melalui program-program pemberdayaan umat. Sehingga pada akhirnya (*ending*) masyarakat *du'afa* dapat merasakan kondisi yang sejahtera dengan adanya program Desa Gemilang Lazis Mafaza Peduli Ummat Purwokerto.

---

<sup>40</sup> Wikipedia, "Sikapat,Sumbang, Banyumas", <https://id.m.wikipedia.org>, diakses 28 Juli 2015 pukul 21.35 WIB.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dapat mengambil rumusan masalah yang terkait dengan hal tersebut. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mengenai: Bagaimanakah pendistribusian zakat, infak, sedekah, wakaf dalam memberdayakan masyarakat du'afa di Lazis Mafaza Peduli Ummat Purwokerto melalui Program Desa Gemilang (Desa Binaan) di Dusun Watujaran RW 05, Desa Sikapat, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui pendistribusian zakat, infak, sedekah, wakaf dalam memberdayakan masyarakat du'afa di Lazis Mafaza Peduli Ummat, terutama pelaksanaan program-program pada tahun 2015, Terfokus pada program Desa Gemilang di Dusun Watujaran Rw. 05, Desa Sikapat, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Menambah dan memperkaya hasanah ilmu pengetahuan, khususnya pengetahuan tentang pendistribusian zakat, infak, sedekah, wakaf, dalam kaitan ini adalah terkait dengan terpenuhinya kebutuhan dasar mustahik, setelah itu baru memberdayakan masyarakat du'afa.

a. Bagi obyek peneliti

Diharapkan menjadi sumbangan pemikiran bagi Organisasi penghimpun, pengelola, penyalur dana zakat, infak, sedekah dan wakaf dalam melaksanakan program-programnya yang berkualitas.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini merupakan kesempatan bagi peneliti untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh selama perkuliahan. Selain itu mengetahui masalah yang dihadapi masyarakat dengan mengaplikasikan teori-teori yang telah diperoleh dibangku kuliah.

c. Bagi Pembaca

Dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dan bahan acuan bagi peneliti berikutnya yang berminat dibidang pendistribusian zakat, infak, sedekah, wakaf dalam memberdayakan masyarakat du'afa.

## E. Kajian Pustaka

Studi kepustakaan atau kajian pustaka berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti,<sup>41</sup> serta mengacu pada penyajian laporan penelitian tentang penelitian-penelitian serupa yang ada sebelumnya.<sup>42</sup>

Ruslan Abdul Ghofur Noor dalam bukunya yang berjudul "*Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam Dan Format Keadilan*", mengemukakan

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. Keduabelas (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 398.

<sup>42</sup> Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, Cet. Kedua (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 405.



teori distribusi menurut neokeynesian sering dimaknai sebagai total pendapatan (*income*) yang didistribusikan pada setiap individu atau pada seluruh faktor produksi. Teori ini terfokus pada upaya agar berbagai faktor produksi (tanah, buruh dan modal) mendapat balasan/harga yang sesuai. Distribusi dalam teori ekonomi neokeynesian beranggapan bahwa pada dasarnya masalah distribusi tidak lepas dari alokasi sumberdaya serta distribusi pendapatann bagi seluruh faktor produksi secara umum, yang ditentukan oleh seberapa besar partisipasi mereka dalam produksi.<sup>43</sup> Selanjutnya, teori ini menitikberatkan pada tiga konsep distribusi pendapatan yakni, distribusi fungsional, distribusi fungsional yang diperluas serta distribusi personal, yang diintegrasikan pada proporsi kepemilikan faktor produksi.<sup>44</sup>

Lebih lanjut, M. Anas Zarqa mengemukakan beberapa prinsip distribusi ekonomi Islam, yaitu: 1. pemenuhan kebutuhan bagi semua makhluk; 2. menimbulkan efek positif bagi pemberi itu sendiri misalnya zakat, selain dapat membersihkan diri dan harta muzakki juga meningkatkan keimanan dan menumbuhkan kebiasaan berbagi dengan orang lain; 3. menciptakan kebaikan diantara semua orang, antara yang miskin dan kaya; 4. mengurangi kesenjangan pendapatan dan kekayaan; 5. pemanfaatan lebih baik terhadap

---

<sup>43</sup> Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam Dan Format Keadilan Ekonomi di Indonesia*, Cet. Kesatu (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 57-58.

<sup>44</sup> *Ibid*...., hlm. 58.

sumberdaya alam dan asset tetap: 6. memberikan harapan kepada orang lain melalui pemberian.<sup>45</sup>

Dalam bukunya M. Ali Hasan yang berjudul *Zakat dan Infak: Salah Satu Solusi Mengatasi Problematika Sosial Di Indonesia* menjelaskan bahwa zakat dan infak adalah tumpukan harta yang dikumpulkan dari para muzaki (wajib zakat) dan dermawan, dan akan dibagikan atau disalurkan kembali.<sup>46</sup> Kemudian, Ruslan Abdul Ghofur Noor, menjelaskan sedekah dalam konsepsi Islam mempunyai arti luas dan tidak hanya terbatas pada pemberian sesuatu yang bersifat materil, namun lebih dari itu, sedekah mencakup semua perbuatan kebaikan, baik secara fisik maupun non fisik.<sup>47</sup>

Dalam bukunya M. Arief Mufraini yang berjudul *Akuntansi Dan Manajemen Zakat*, disebutkan dana zakat pada awalnya lebih didominasi oleh pola pendistribusian secara konsumtif, namun demikian pada pelaksanaannya yang lebih mutakhir saat ini, zakat mulai dikembangkan dengan pola distribusi dana zakat secara produktif. Sebagaimana yang dicanangkan dalam buku *Pedoman Zakat* yang diterbitkan Ditjen Bimas Islam dan Urusan Haji Departemen Agama (2002: 244), untuk pemberdayaan dana zakat, bentuk inovasi distribusi dikategorikan dalam bentuk berikut: a. Distribusi bersifat konsumtif tradisional, b. Distribusi bersifat konsumtif kreatif, c. Distribusi bersifat produktif tradisional, d. Distribusi dalam bentuk produktif kreatif, e.

---

<sup>45</sup> Euis Amalia, *Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Islam Pergulatan Peran LKM dan UKM di Indonesia*, Ed. Kesatu, Cet. Kesatu (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2009), hlm.118-119.

<sup>46</sup> M. Ali Hasan, *Zakat Dan Infak: Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial Di Indonesia*, Ed. Kesatu, Cet. Kesatu (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 91.

<sup>47</sup> Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam Dan Format Keadilan Ekonomi di Indonesia...*, hlm. 121.

Dan pola distribusi lainnya yang sangat menarik untuk segera dikembangkan yaitu pola menginfestasikan dana zakat.<sup>48</sup>

Menurut buku Manajemen *Investasi Syari'ah* karya Abdul Aziz M.Ag., beliau mengutarakan: Bila dana zakat, dan infak-sedekah mampu dikelola dengan baik oleh suatu lembaga profesional ataupun sejenisnya (*amilin* profesional) di samping harus didistribusikan sesuai dengan at-Taubah ayat 60, juga *dimanage* (dikelola) dengan orientasi pada pengembangan kesejahteraan umat produktif maupun konsumtif. Karena itu, pengelolaan pendistribusian semacam ini secara sosial-ekonomis, dapat dilihat dari beberapa sudut pandang, yaitu: 1) Dana sosial – kemasyarakatan untuk kebutuhan pokok minimal masyarakat fakir; 2) Dana pembangunan–ekonomi untuk pengembangan ekonomi masyarakat miskin, memperluas lapangan kerja dan pendapatan masyarakat; 3) Dana prestasi kerja berupa gaji bagi *'amil*; 4) Dana pembinaan dan pengembangan dakwah untuk *muallaf*; 5) Dana pembebasan hutang masyarakat fakir-miskin atau pun lainnya; 6) Dana perjuangan membebaskan perbudakan; 7) Dana perjuangan menegakkan jalan Allah SWT., jalan kebenaran pendidikan pengembangan ilmu dan kemaslahatan umum lainnya; 8) Dana mengatasi permasalahan masyarakat lainnya (*ibnu sabil*).<sup>49</sup>

Menurut Zubaedi, dalam karyanya yang berjudul “*Pengembangan Masyarakat Wacana Dan Praktik*”, Pengembanan masyarakat merupakan

---

<sup>48</sup> M. Arief Mufraini, *Akuntansi Dan Manajemen Zakat*, Cet. Ketiga (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 153-154.

<sup>49</sup> Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syari'ah*, Ed. Kesatu, Cet. Kesatu (Bandung; Alfabeta, 2010), hlm. 241.

upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. Pengembangan masyarakat adalah komitmen dalam memberdayakan masyarakat lapis bawah sehingga mereka memiliki berbagai pilihan nyata menyangkut masa depannya. Masyarakat lapis bawah pada umumnya terdiri atas orang-orang lemah, tidak berdaya dan miskin karena tidak memiliki sumberdaya atau tidak memiliki kemampuan untuk mengontrol sarana produksi. Kegiatan pengembangan masyarakat difokuskan pada upaya menolong orang-orang lemah yang memiliki minat untuk bekerja sama dalam kelompok, melakukan identifikasi terhadap kebutuhan dan melakukan kegiatan bersama untuk memenuhi kebutuhan mereka.<sup>50</sup>

Di dalam buku *Model-Model Pemberdayaan Masyarakat* karya Suhartini, dkk. Mereka memaparkan: Program pemberdayaan masyarakat miskin perkotaan meliputi: a) Pengembangan sumber daya manusia; b) Penguatan lembaga pengelola program di masyarakat; c) Pengembangan usaha kecil menengah; d) Perbaikan rumah; e) Perbaikan prasarana lingkungan.<sup>51</sup>

Dalam buku *konsep Negara Kesejahteraan; Studi Pemikiran M. Umer Chapra* karangan Umi Afifah & Ahmad Dahlan, memaparkan konsep kesejahteraan yang merujuk pada Edi Suharto sedikitnya mengandung empat makna: (1) sebagai kondisi sejahtera (*well-being*), (2) sebagai pelayan sosial,

---

<sup>50</sup> Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana Dan Praktik*, Cet. Kesatu (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 04.

<sup>51</sup> Suhartini, dkk, *Model-Model Pemberdayaan Masyarakat*, Cet. Kesatu (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005). hlm. 12 -13.

(3) sebagai tunjangan sosial, dan (4) sebagai proses atau usaha terencana yang dilakukan oleh perorangan, lembaga-lembaga sosial, masyarakat maupun badan-badan pemerintah untuk meningkatkan kualitas kehidupan melalui pemberian pelayanan sosial dan tunjangan sosial.<sup>52</sup>

**Tabel 2. Penelitian Terdahulu**

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Kholifatun Mubasiroh, Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga Yogyakarta (2014)	Pendistribusian Zakat, Infak, Sedekah Untuk Pemberdayaan Umat Mandiri di BMT Bima, Muntilan	- Pembahasan mengenai pendistribusian zakat, infak, sedekah. Dengan menggunakan teknis analisis deskriptif kualitatif.	- Penelitian ini dalam pendistribusiannya diwujudkan dalam bentuk pinjaman dana bergulir untuk kaum Du'afa yang menggunakan fasilitas pembiayaan <i>qardul hasan</i> . Sedangkan penelitian saya tidak menggunakan fasilitas pembiayaan. hanya pemberian dana saja (hibah).
Hendra Maulana, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (2008)	Analisa Distribusi Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik	- Pembahasan mengenai distribusi zakat. - Menggunakan analisis deskriptif	- Penelitian ini khusus membahas dana zakat. - Sedangkan penelitian saya membahas mengenai zakat infak, sedekah dan wakaf.
Shandy Dwi Fernandi, Universitas Diponegoro Semarang (2011)	Analisis Efektifitas Pemberdayaan Dana Zakat, Infak, Sedekah, Dan Wakaf lembaga Amil Zakat Nasional Pos Keadilan Peduli Ummat (PKPU) Cabang Semarang	- Dana yang digunakan berasal dari zakat, infak, sedekah dan wakaf.	- Lokasi dan subjek penelitian berbeda. - Penelitian ini menekankan pada pemberdayaan dana zakat, infak, sedekah dan wakaf untuk peningkatan kualitas dan kuantitas pembangunan

<sup>52</sup> Umi Afifah & Ahmad Dahlan, *Konsep Negara Kesejahteraan; Studi Pemikiran M. Umer Chapra...*, hlm. 24-25.

	<p>Pada Prosmiling Terpadu Dan Program Klinik Peduli.</p>	<p>ekonomi melalui program kesehatan untuk masyarakat miskin.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sedangkan penelitian saya hanya menekankan pada pendistribusian dana zakat, infak, sedekah dan wakaf untuk program pemberdayaan di Lazis Mafaza Peduli Umat, terutama program Desa Gemilang di Dusun Watujaran Rw. 05 Desa Sikapat Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.</li> <li>- Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif, sedangkan dalam penelitian saya menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif.</li> </ul>
--	---	---

Dari beberapa buku dan hasil penelitian di atas, belum secara khusus membicarakan masalah pendistribusian zakat, infak, sedekah, wakaf dalam memberdayakan masyarakat Du'afa Lazis Mafaza Purwokerto. Peneliti akan menjadikan penelitian terdahulu sebagai bahan acuan dalam penelitian ini dan hasil penelitian ini setidaknya akan menjadi tambahan referensi tentang pendistribusian zakat, infak sedekah dan wakaf terkait dalam memberdayakan masyarakat du'afa.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Secara keseluruhan pembahasan dalam penelitian skripsi ini terbagi dalam tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian isi dan bagian akhir.

Bagian awal dari skripsi ini memuat pengantar yang di dalamnya terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, nota pembimbing, halaman pengesahan, motto, kata pengantar, pedoman transliterasi, abstrak, dan daftar isi.

Pada bagian isi pembahasan terbagi menjadi lima bab, yang tersusun atas beberapa sub bab yaitu:

Bab I dari bab ini, berisi pendahuluan dengan mengemukakan hal mendasar sebagai suatu kerangka umum pembicaraan berikutnya, seperti latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, serta sistematika pembahasan.

Bab II merupakan landasan teori, yang akan memaparkan teori tentang pendistribusian zakat, infak, sedekah dan wakaf dalam memberdayakan masyarakat Du'afa.

Bab III, berisi tentang metodologi penelitian yang peneliti gunakan yaitu meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

Selanjutnya pada Bab IV ini berisi tentang hasil penelitian atau analisis pendistribusian zakat, infak, sedekah dan wakaf dalam memberdayakan masyarakat du'afa, melalui program Desa Gemilang (Desa Binaan) Lazis

Mafaza Peduli Ummat Purwokerto di Dusun Watujaran RW. 05, Desa Sikapat, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas.

Bab V dari bab ini, merupakan penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran.

Kemudian pada bagian akhir, peneliti mencantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penelitian skripsi ini, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, mengenai pendistribusian zakat, infak, sedekah, dan wakaf untuk memberdayakan masyarakat du'afa oleh Lazis Mafaza Peduli Ummat Purwokerto. Penulis dapat menarik kesimpulan bahwa:

Pendistribusian zakat, infak, sedekah dan wakaf yang dilakukan oleh Lazis Mafaza Peduli Ummat dalam memberdayakan masyarakat du'afa, melalui program Desa Gemilang di Dusun Watujaran Rw. 05 Desa Sikapat ini menggunakan pola dana hibah. Program-program dasamas Lazis Mafaza Peduli Ummat Purwokerto terkait dengan pemberdayaan du'afa yaitu: Program dapur hidup, Program benah rumah tidak layak huni, Santunan untuk du'afa dan anak yatim, Pengobatan gratis untuk du'afa (lansia), Pembentukan kelompok ternak kambing. Dan pendistribusiannya bersifat produktif tradisional, bersifat konsumtif tradisional dan konsumtif kreatif.

1. Pendistribusian bersifat produktif tradisional yaitu yang sifatnya bergulir, dan dapat menciptakan suatu usaha yang membuka lapangan kerja bagi masyarakat du'afa. Dan sumber dana yang digunakan dalam program pemberdayaan masyarakat du'afa, dalam hal ini adalah Desa Binaan menggunakan dana infak. Pemberian bantuan berupa barang-barang produktif tersebut, seperti:

- a. Berupa kambing jantan yang digemukkan, bertujuan untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan menambah pendapatan masyarakat.
  - b. Berupa pemberian bibit sayur dan pupuk dalam polybek, yang bertujuan untuk mengurangi angka belanja rumah tangga.
2. Pendistribusian bersifat konsumtif tradisional yaitu pemberian bantuan berupa sembako, yang bertujuan pemenuhan konsumsi dasar.
  3. Pendistribusian bersifat konsumtif kreatif yaitu pemberian bantuan berupa beasiswa pendidikan untuk anak yatim, yang bertujuan untuk peningkatan sumber daya manusia. Dan pemberian bantuan berupa renovasi rumah atau benah rumah tidak layak huni serta pengobatan gratis untuk kaum du'afa, yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan sosial.

Sedangkan hambatan yang dialami dasamas Lazis Mafaza Peduli Ummat Purwokerto di Dusun Watujaran Rw 05 Desa Sikapat terkait dengan pemberdayaan masyarakat adalah masyarakat tidak semuanya gampang untuk menerima dan paham dengan program dasamas. Bahkan ada masyarakat yang tidak mau diarahkan bagaimana merubah diri menjadi lebih berdaya dan mandiri secara agama maupun ekonomi, ada juga karena kurang kesadaran warga, program yang terkadang belum bisa terealisasi sebab terkendala dana.

## **B. Saran-saran**

Melalui penyusunan skripsi ini, penyusun berusaha memberikan beberapa saran di sini yaitu tentang zakat, infak, sedekah dan wakaf dalam memberdayakan masyarakat Du'afa oleh Lazis Mafaza Peduli Ummat Purwokerto yaitu:

1. Memperbanyak Desa Binaan dengan tetap mengedepankan dakwah Islam dan pemberdayaan masyarakat menuju masyarakat yang sejahtera dengan SDM (Dasamas) yang kompeten dan mumpuni.
2. Menambah distribusi bantuan yang bersifat produktif kreatif, seperti pendistribusian bantuan yang disalurkan untuk menambah bantuan pedagang pengusaha kecil atau untuk membangun proyek sosial.
3. Memperbanyak lagi pengadaan pelatihan kepada masyarakat, terutama masyarakat di Desa Binaan tentang kewirausahaan.
4. Dan selalu menciptakan inovasi-inovasi baru dalam setiap programnya, terutama dalam hal pemberdayaan masyarakat Du'afa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Umi. dan Ahmad Dahlan. 2007. *Konsep Negara Kesejahteraan; Studi Pemikiran M. Umer Chapra*, Cetakan Kesatu, Purwokerto: STAIN Press Purwokerto.
- Aflah, Noor. 2009. *Arsitektur Zakat Indonesia Dilengkapi Kode Etik Amill Zakat Indonesia*, Cetakan Kesatu, Jakarta: UI-Press.
- Amalia, Euis. 2009. *Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Islam Pergulatan Peran LKM dan UKM di Indonesia*, Edisi Kesatu, Cetakan Kesatu, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 1985. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ashshofa, Burhan. 1996. *Metode Penelitian Hukum*, Cetakan Kesatu, Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar. 2009. *Fathul Bāri Syarah Shahih Al-Bukhari*, terj. Amirrudin, Cetakan Keempat, Jilid Delapan, Jakarta: Pustaka Azzam.
- Aziz, Abdul. 2010. *Manajemen Investasi Syari'ah*, Edisi Kesatu, Cetakan Kesatu, Bandung; Alfabeta.
- Azwar, Saifudin. 2001. *Metode Penelitian*, Cetakan Ketiga, Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Bungin, Burhan. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Kesatu, Cetakan Keempat, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Departemen Agama RI. 2007. *Paradigma Baru Wakaf Di Indonesia*, Jakarta: Direktorat pemberdayaan Wakaf.
- Departemen Agama RI. 2009. *Mushaf Mufassir Al-Qur'an, Terjemah, Tafsir, Tajwid*, Bandung: Jabal.
- Dyayadi. 2010. *Dahsyatnya Keajaiban Sedekah*, Cetakan kedua, Yogyakarta: Surya Media.
- Fakhrudin. 2008. *Fiqih Manajemen Zakat di Indonesia*, Malang: UIN-Malang Press.
- Hafidhuddin, Didin. 2002. *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, Edisi Kesatu, Cetakan Kedua, Jakarta: Gema Insani.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Agar Harta Berkah & Bertambah*, Cetakan Kesatu, Jakarta: Gema Insani Press.

- Haroen, Nasrun. 2000. *Fiqh Muamalah*, Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Hasan, M. Ali. 2008. *Zakat Dan Infak: Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial Di Indonesia*, Edisi Kesatu, Cetakan Kesatu, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Cetakan Ketiga, Jakarta: Salemba Humanika.
- Huda, Nurul, dkk. 2012. *Keuangan Publik Islami*, Cetakan Kesatu, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Imam An-Nawawi. 2010. *Syarah Shahih Muslim*, terj. Wawan Djunaedi Soffandi, Cetakan Kesatu, Jilid Tujuh, Jakarta, Pustaka Azzam.
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, Cetakan Kedua, Malang: UIN-MALIKI PRESS.
- Khasnah, Umrotul. 2010. *Manajemen Zakat Modern; Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*, Cetakan Kesatu, Malang: UIN-Maliki Press.
- Lam Bin Ibrahim, Abdullah. 2005. *Fiqh Finansial*, Cetakan Kesatu, Solo: Era Intermedia.
- Lubis, Suhrawardi K. dkk. 2010. *Wakaf & Pemberdayaan Umat*, Edisi Kesatu, Cetakan 2, Jakarta: Sinar Grafika.
- Maksum, M. Syukron. 2013. *Mengapa Sedekah Tidak Berbalas?*, Cetakan Kesatu, Yogyakarta: Diva Press.
- Mufraini, M. Arief. 2012. *Akuntansi Dan Manajemen Zakat*, Cetakan Ketiga, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mustofa, Burhan. 1998. *Metodologi Penelitian Hukum*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Noor Aflah, Kuntarno & Mohd. Nasir Tanjung. 2006. *Zakat & Peran Negara*, Jakarta: Forum Zakat.
- Noor, Ruslan Abdul Ghofur. 2013. *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam Dan Format Keadilan Ekonomi di Indonesia*, Cetakan Kesatu, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 tentang Wakaf. <http://publikasi.kominfo.go.id>, diakses 19 Oktober 2015 pukul 15.45 WIB.
- Purwakananta, M. Arifin & Noor Aflah. 2008. *Southeast Asia Zakat Movement*, Cetakan Kesatu, Jakarta: Forum Zakat.

- Rusli, Achyar. 2005. *Pajak = Zakat; Kajian Hermeneutik terhadap Ayat-Ayat Zakat Dalam Al-Qur'an*, Cetakan Kesatu, Jakarta: Renada.
- Sarnadi, Sukris. 2012. *Spiritualitas Bisnis Mencari Ridho Ilahi*, Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan Keduabelas, Bandung: Alfabeta.
- Suhartini, dkk. 2005. *Model-Model Pemberdayaan Masyarakat*, Cetakan Kesatu, Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat; Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Suliyanto. 2009. *Metode Riset Bisnis*, Edisi Kedua, Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Supani. 2010. *Zakat Di Indonesia: Kajian Fikih dan Perundang-Undangan*, Cetakan Kesatu, Purwokerto: STAIN Press Purwokerto.
- Suprianto, "Bps Segera Lakukan Pemutakhiran Data Kemiskinan", <http://www.rri.co.id/purwokerto/post/berita/166728/banyumas/html>, diakses 22 Oktober 2015 pukul 16.56 WIB.
- Syafe'i, Rachmad. 2001. *Fiqh Muamalah Untuk IAN, STAIN, PTAIS, dan Umum*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Syarifuddin, Amir. 2010. *Garis-Garis besar Fiqh*, Edisi Kesatu, Cetakan Ketiga, Jakarta: Kencana.
- Theresia, Aprillia, dkk. 2014. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, Cetakan Kesatu, Bandung: Alfabeta.
- Tika, Moh. Pabundu. 2006. *Metodologi Riset Bisnis*, Cetakan Kesatu, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Tim Penyusun. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ketiga, Cetakan keempat, Jakarta: Balai Pustaka.
- Usman, Sunyoto. 1998. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Cetakan Kesatu, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. <http://publikasi.kominfo.go.id>, diakses 10 Oktober 2015 pukul 16.45 WIB.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2011 tentang Wakaf. <http://publikasi.kominfo.go.id>, diakses 19 Oktober 2015 pukul 15.30 WIB.

Wikipedia, “Kebutuhan”, <https://id.m.wikipedia.org>, diakses 01 Desember 2015 pukul 21.25 WIB.

Wikipedia, “Masyarakat”, <https://id.m.wikipedia.org>, diakses 01 Desember 2015 pukul 21.05 WIB.

Wikipedia, “Sikapat,Sumbang,Banyumas”, <https://id.m.wikipedia.org>, diakses 28 Juli 2015 pukul 21.35 WIB.

Yafie, Ali. dkk. 2003. *Problematika Zakat Kontemporer Artikulasi Proses Sosial Politik Bangsa*, Cetakan Kesatu, Jakarta: Forum Zakat.

Zubaedi. 2013. *Pengembangan Masyarakat Wacana Dan Praktik*, Cetakan Kesatu, Jakarta: Kencana.

Zuhri, Saifudin. 2012. *Zakat Di Era Reformasi (Tata Kelola Baru) Undang-Undang Pengelolaan Zakat No.23 Tahun 2011*, Semarang: Bima Sejati.



Daftar Penerima Bantuan di Desa Sikapat Rw 05 Dusun Watujaran tahun 2015

Data penerima bantuan benah rumah tidak layak huni

No	Nama	Pekerjaan	Tempat	Keterangan
1	Sikem	Buruh	RT 1	Sikapat
2	Aya	Buruh	RT 1	Sikapat
3	Diem	Buruh	RT 1	Sikapat
4	Sawikarta	Buruh	RT 1	Sikapat
5	Rasmaji	Buruh	RT 2	Sikapat
6	Karsudi	Buruh	RT 2	Sikapat
7	Carkam	Buruh	RT 2	Sikapat
8	Tawiarji	Buruh	RT 3	Sikapat
9	Sino Paryanto	Buruh	RT 3	Sikapat
10	Edi Sunaryo	Buruh	RT 3	Sikapat
11	Ruso	Buruh	RT 4	Sikapat

IAIN PURWOKERTO



Daftar penerima santunan untuk dhuafa dan anak yatim

NO	Nama	Keterangan	Kategori
1	Ibu Diem	Penerima Bantuan Sembako	Penerima BBR 2015
2	Ibu Sikem	Penerima Bantuan Sembako	Penerima BBR 2015
3	Ibu Karwen	Penerima Bantuan Sembako	Penerima BBR 2015
4	Ibu Tisah	Penerima Bantuan Sembako	Penerima BBR 2015
5	Bapak Ruso	Penerima Bantuan Sembako	Penerima BBR 2015
6	Bapak Tirsam	Penerima Bantuan Sembako	Penerima BBR 2015
7	Bapak Yasmiardi	Penerima Bantuan Sembako	Penerima BBR 2015
8	Bapak Yasawikarta	Penerima Bantuan Sembako	Penerima BBR 2015
9	Bapak Sino	Penerima Bantuan Sembako	Penerima BBR 2015
10	Bapak Edi Sunaryo	Penerima Bantuan Sembako	Penerima BBR 2015
11	Bapak Karsudi	Penerima Bantuan Sembako	Penerima BBR 2015
12	Bapak Sukaryo	Penerima Bantuan Sembako	Tokoh Masyarakat (Ketua Rw 05)
13	Bapak Narsim	Penerima Bantuan Sembako	Tokoh Masyarakat (Ketua Rt 01)
14	Bapak Aji Suwito	Penerima Bantuan Sembako	Tokoh Masyarakat (Ketua Rt 02)
15	Bapak Sunarko	Penerima Bantuan Sembako	Tokoh Masyarakat (Ketua Rt 03)
16	Bapak Gayat	Penerima Bantuan Sembako	Tokoh Masyarakat (Ketua Rt 04)
17	Bapak Warsono/Sofyan	Penerima Bantuan Sembako	Tokoh Masyarakat (Ketua Saung Ilmu)
18	Bapak Reso/Taryono	Penerima Bantuan Sembako	Tokoh Masyarakat (Relasimas)
19	Bapak Aji	Penerima Bantuan Sembako	Tukang BBR
20	Bapak Kamiarso	Penerima Bantuan Sembako	Tukang BBR
21	Bapak Edi	Penerima Bantuan Sembako	Tukang BBR
22	Ibu Narsih	Penerima Bantuan Sembako	Jamaah Masjid As-Salam
23	Ibu Siah	Penerima Bantuan Sembako	Jamaah Masjid As-Salam
24	Ibu Wirem	Penerima Bantuan Sembako	Jamaah Masjid As-Salam
25	Ibu Wariti	Penerima Bantuan Sembako	Jamaah Masjid As-Salam
26	Ibu Sarkem	Penerima Bantuan Sembako	Jamaah Masjid As-Salam
27	Ibu Darsini	Penerima Bantuan Sembako	Jamaah Masjid As-Salam
28	Ibu Watini	Penerima Bantuan Sembako	Jamaah Masjid As-Salam
29	Ibu Karwi	Penerima Bantuan Sembako	Jamaah Masjid As-Salam
30	Ibu Kaini	Penerima Bantuan Sembako	Jamaah Masjid As-Salam
31	Ibu Dewi	Penerima Bantuan Sembako	Jamaah Masjid As-Salam

32	Ibu Rosi	Penerima Bantuan Sembako	Jamaah Masjid As-Salam
33	Ibu Jemi	Penerima Bantuan Sembako	Jamaah Masjid As-Salam
34	Ibu Rundah	Penerima Bantuan Sembako	Jamaah Masjid As-Salam
35	Ibu Rempi	Penerima Bantuan Sembako	Jamaah Masjid As-Salam
36	Ibu Yuni	Penerima Bantuan Sembako	Jamaah Masjid As-Salam
37	Ibu Misem	Penerima Bantuan Sembako	Jamaah Masjid As-Salam
38	Ibu Kinem	Penerima Bantuan Sembako	Jamaah Masjid As-Salam
39	Bapak Wasmiarjo	Penerima Bantuan Sembako	Jamaah Masjid As-Salam
40	Ibu Tariwen	Penerima Bantuan Sembako	Jamaah Masjid As-Salam
41	Ibu Karsilah	Penerima Bantuan Sembako	Jamaah Masjid As-Salam
42	Ibu Narwen	Penerima Bantuan Sembako	Jamaah Masjid As-Salam
43	Ibu Riati	Penerima Bantuan Sembako	Jamaah Masjid As-Salam
44	Ibu Rasinah	Penerima Bantuan Sembako	Jamaah Masjid As-Salam
45	Ibu Suti	Penerima Bantuan Sembako	Jamaah Masjid As-Salam
46	Ibu Lewih	Penerima Santunan I	Rt 01
47	Ibu Karsidah	Penerima Santunan I	Rt 01
48	Ibu Ramen	Penerima Santunan I	Rt 01
49	Ibu Kani	Penerima Santunan I	Rt 01
50	Bpk Karsam	Penerima Santunan I	Rt 01
51	Sikem	Penerima Santunan I	Rt 01
52	Sumarso	Penerima Santunan I	Dhuafa Rt 01
53	Turip	Penerima Santunan I	Dhuafa Rt 01
54	Yasraji	Penerima Santunan I	Dhuafa Rt 01
55	Tisah	Penerima Santunan I	Dhuafa Rt 01
56	Natem	Penerima Santunan I	Dhuafa Rt 01
57	Kaini	Penerima Santunan I	Dhuafa Rt 01
58	Diem	Penerima Santunan I	Dhuafa Rt 01
59	Wartubi	Penerima Santunan I	Dhuafa Rt 01
60	Kamiarso	Penerima Santunan I	Dhuafa Rt 01
61	Rais	Penerima Santunan I	Dhuafa Rt 01
62	Mahreja	Penerima Santunan I	Dhuafa Rt 01
63	Yasroji	Penerima Santunan I	Dhuafa Rt 01
64	Tirsam	Penerima Santunan I	Dhuafa Rt 01
65	Solihun	Penerima Santunan I	Dhuafa Rt 01
66	Narmudi	Penerima Santunan I	Dhuafa Rt 02
67	Sainah	Penerima Santunan I	Dhuafa Rt 02
68	Samiarja	Penerima Santunan I	Dhuafa Rt 02
69	Karwi	Penerima Santunan I	Dhuafa Rt 02
70	Darsiti	Penerima Santunan I	Dhuafa Rt 02
71	Slamet	Penerima Santunan I	Dhuafa Rt 02
72	Tarmaji	Penerima Santunan I	Dhuafa Rt 02

73	Lili	Penerima Santunan I	Dhuafa Rt 02
74	Tarto	Penerima Santunan I	Dhuafa Rt 02
75	Pondeh	Penerima Santunan I	Dhuafa Rt 02
76	Jemi	Penerima Santunan I	Dhuafa Rt 02
77	Kemi	Penerima Santunan I	Dhuafa Rt 02
78	Sulyati	Penerima Santunan I	Dhuafa Rt 02
79	Lasirah	Penerima Santunan I	Dhuafa Rt 02
80	Karti	Penerima Santunan I	Dhuafa Rt 02
81	Sartem	Penerima Santunan I	Dhuafa Rt 02
82	Seneh	Penerima Santunan I	Dhuafa Rt 02
83	Rasmaji	Penerima Santunan I	Dhuafa Rt 02
84	Parni	Penerima Santunan I	Dhuafa Rt 02
85	Wakem	Penerima Santunan I	Dhuafa Rt 02
86	Sumiarti	Penerima Santunan I	Dhuafa Rt 02
87	Kusim	Penerima Santunan I	Dhuafa Rt 02
88	Wasmiarjo	Penerima Santunan I	Dhuafa Rt 02
89	Sarisah	Penerima Santunan I	Dhuafa Rt 02
90	Supardi	Penerima Santunan I	Dhuafa Rt 02
91	Karsidi	Penerima Santunan I	Dhuafa Rt 02
92	Darmaji	Penerima Santunan I	Dhuafa Rt 02
93	Misron	Penerima Santunan I	Dhuafa Rt 02
94	Cawang	Penerima Santunan I	Dhuafa Rt 02
94	Kirsun	Penerima Santunan I	Dhuafa Rt 02
95	Rosini	Penerima Santunan I	Dhuafa Rt 03
96	Sarno	Penerima Santunan I	Dhuafa Rt 03
97	Warsilem	Penerima Santunan I	Dhuafa Rt 03
98	Wiryanto	Penerima Santunan I	Dhuafa Rt 03
99	Tarsinah	Penerima Santunan I	Dhuafa Rt 03
100	Karwen	Penerima Santunan I	Dhuafa Rt 03
101	Wari	Penerima Santunan I	Dhuafa Rt 03
102	Darmudi	Penerima Santunan I	Dhuafa Rt 03
103	Warsiti	Penerima Santunan I	Dhuafa Rt 03
104	Sartim	Penerima Santunan I	Dhuafa Rt 03
105	Turmini	Penerima Santunan I	Dhuafa Rt 03
106	Warsudi	Penerima Santunan I	Dhuafa Rt 03
107	Sino	Penerima Santunan I	Dhuafa Rt 03
108	Darsidi	Penerima Santunan I	Dhuafa Rt 03
109	Wasilah	Penerima Santunan I	Dhuafa Rt 03
110	Sanarja	Penerima Santunan I	Dhuafa Rt 03
111	Agus	Penerima Santunan I	Dhuafa Rt 03
112	Siswanto	Penerima Santunan I	Dhuafa Rt 03

113	Sukirah	Penerima Santunan I	Dhuafa Rt 03
114	Kartani	Penerima Santunan I	Dhuafa Rt 03
115	Narti	Penerima Santunan I	Dhuafa Rt 03
116	Naswan	Penerima Santunan I	Dhuafa Rt 04
117	Tawiraji	Penerima Santunan I	Dhuafa Rt 04
118	Sukarji	Penerima Santunan I	Dhuafa Rt 04
119	Kartam	Penerima Santunan I	Dhuafa Rt 04
120	Watini	Penerima Santunan I	Dhuafa Rt 04
121	Karsilah	Penerima Santunan I	Dhuafa Rt 04
122	Diah	Penerima Santunan I	Dhuafa Rt 04
123	Yasma	Penerima Santunan I	Dhuafa Rt 04
124	Rempi	Penerima Santunan I	Dhuafa Rt 04
125	Misem	Penerima Santunan I	Dhuafa Rt 04
126	Kinem	Penerima Santunan I	Dhuafa Rt 04
127	Sanmurdi	Penerima Santunan I	Dhuafa Rt 04
128	Kasreja	Penerima Santunan I	Dhuafa Rt 04
129	Sumedi	Penerima Santunan I	Dhuafa Rt 04
130	Warsih	Penerima Santunan I	Dhuafa Rt 04
131	Tarsito	Penerima Santunan I	Dhuafa Rt 04
132	Lastri	Penerima Santunan I	Dhuafa Rt 04
133	Karsih	Penerima Santunan I	Dhuafa Rt 04
134	Darsini	Penerima Santunan I	Dhuafa Rt 04
135	Karwin	Penerima Santunan I	Dhuafa Rt 04
136	Rohimah	Penerima Santunan I	Dhuafa Rt 04
137	Yatini	Penerima Santunan I	Dhuafa Rt 04
138	Narsih	Penerima Santunan I	Dhuafa Rt 04
139	Yanti	Penerima Santunan I	Dhuafa Rt 04
140	Yuni	Penerima Santunan I	Dhuafa Rt 04
141	Tariwen	Penerima Santunan I	Dhuafa Rt 04
142	Darsino	Penerima Santunan I	Dhuafa Rt 04
143	Dewi	Penerima Santunan I	Dhuafa Rt 04
144	Siah	Penerima Santunan I	Dhuafa Rt 04
145	Nuroto	Beasiswa	Yatim
146	Reban	Beasiswa	Yatim
147	Aminah	Beasiswa	Yatim
148	Sitri	Beasiswa	Yatim
149	Rohimah	Beasiswa	Yatim
150	Novi	Beasiswa	Yatim
151	Roif	Beasiswa	Yatim
152	Tegar	Beasiswa	Yatim
153	Meli	Beasiswa	Yatim

154	Ilyas	Beasiswa	Yatim
155	Hendrik	Beasiswa	Yatim
156	Kartiwen	Penerima Santunan II	Dhuafa
157	Lewih	Penerima Santunan II	Dhuafa
158	Yatini	Penerima Santunan II	Dhuafa
159	Karwi	Penerima Santunan II	Dhuafa
160	Suni	Penerima Santunan II	Dhuafa
161	Neni	Penerima Santunan II	Dhuafa
162	Kinem	Penerima Santunan II	Dhuafa
163	Misem	Penerima Santunan II	Dhuafa
164	Rempi	Penerima Santunan II	Dhuafa
165	Pondeh	Penerima Santunan II	Dhuafa
166	Kasreja	Penerima Santunan II	Dhuafa
167	Jemi	Penerima Santunan II	Dhuafa
168	Lili	Penerima Santunan II	Dhuafa
169	Karsidi	Penerima Santunan II	Dhuafa
170	Sanmurdi	Penerima Santunan II	Dhuafa
171	Sulyati	Penerima Santunan II	Dhuafa
172	Karti	Penerima Santunan II	Dhuafa
173	Sumini	Penerima Santunan II	Dhuafa
174	Rosini	Penerima Santunan II	Dhuafa
175	Nuryati	Penerima Santunan II	Dhuafa
176	Marsiti	Penerima Santunan II	Dhuafa
177	Karsiah	Penerima Santunan II	Dhuafa
178	Sainah	Penerima Santunan II	Dhuafa
179	Sarkem	Penerima Santunan II	Dhuafa
180	Narwati	Penerima Santunan II	Dhuafa
181	Rasiti	Penerima Santunan II	Dhuafa
182	Narti	Penerima Santunan II	Dhuafa
183	Darsini	Penerima Santunan II	Dhuafa
184	Tumini	Penerima Santunan II	Dhuafa
185	Suti	Penerima Santunan II	Dhuafa
186	Sikem	Penerima Santunan II	Dhuafa
187	Tisah	Penerima Santunan II	Dhuafa
188	Sarinah	Penerima Santunan II	Dhuafa
189	Nartem	Penerima Santunan II	Dhuafa
190	Siti	Penerima Santunan II	Dhuafa
191	Yasroji	Penerima Santunan II	Dhuafa
192	Wartubi	Penerima Santunan II	Dhuafa
193	Narwen	Penerima Santunan II	Dhuafa
194	Darsiti	Penerima Santunan II	Dhuafa

195	Yanti	Penerima Santunan II	Dhuafa
196	Karsiti	Penerima Santunan II	Dhuafa
197	Turmini	Penerima Santunan II	Dhuafa
198	Sumiati	Penerima Santunan II	Dhuafa
199	Karsidah	Penerima Santunan II	Dhuafa
200	Lasirah	Penerima Santunan II	Dhuafa
201	Goper	Penerima Santunan II	Dhuafa
202	Wirem	Penerima Santunan II	Dhuafa
203	Wariti	Penerima Santunan II	Dhuafa
204	Rasinah	Penerima Santunan II	Dhuafa
205	Watini	Penerima Santunan II	Dhuafa
206	Riati	Penerima Santunan II	Dhuafa
207	Karsilah	Penerima Santunan II	Dhuafa
208	Dewi	Penerima Santunan II	Dhuafa
209	Lastri	Penerima Santunan II	Dhuafa
210	Narsih	Penerima Santunan II	Dhuafa
211	Tariwen	Penerima Santunan II	Dhuafa
212	Karwin	Penerima Santunan II	Dhuafa
213	Parni	Penerima Santunan II	Dhuafa
214	Wasmiarjo	Penerima Santunan II	Dhuafa
215	Yuni	Penerima Santunan II	Dhuafa



IAIN PURWOKERTO

Peserta pengobatan gratis lansia warga Watujaran Rw 05 Desa Sikapat

No	Nama	Kegiatan	Keterangan
1	Ibu Suker	Pengobatan Gratis Lansia	Warga Rt 01
2	Ibu Awen	Pengobatan Gratis Lansia	Warga Rt 01
3	Ibu Sikem	Pengobatan Gratis Lansia	Warga Rt 01
4	Ibu Kani	Pengobatan Gratis Lansia	Warga Rt 01
5	Bpk Darmaji	Pengobatan Gratis Lansia	Warga Rt 01
6	Bpk Yasraji	Pengobatan Gratis Lansia	Warga Rt 01
7	Ibu Rajem	Pengobatan Gratis Lansia	Warga Rt 01
8	Ibu Karni	Pengobatan Gratis Lansia	Warga Rt 01
9	Ibu Kartiwen	Pengobatan Gratis Lansia	Warga Rt 01
11	Ibu Satiyah	Pengobatan Gratis Lansia	Warga Rt 01
12	Bpk Wartubi	Pengobatan Gratis Lansia	Warga Rt 01
13	Bpk Nawiardi	Pengobatan Gratis Lansia	Warga Rt 01
14	Bpk Yadawikarta	Pengobatan Gratis Lansia	Warga Rt 01
15	Ibu Kawisem	Pengobatan Gratis Lansia	Warga Rt 01
16	Ibu Nartem	Pengobatan Gratis Lansia	Warga Rt 01
17	Ibu Kariyah	Pengobatan Gratis Lansia	Warga Rt 01
18	Bpk Aya	Pengobatan Gratis Lansia	Warga Rt 01
19	Bpk Narwudi	Pengobatan Gratis Lansia	Warga Rt 02
20	Ibu Narwen	Pengobatan Gratis Lansia	Warga Rt 02
21	Bpk Samiarja	Pengobatan Gratis Lansia	Warga Rt 02
22	Bpk Tarmaji	Pengobatan Gratis Lansia	Warga Rt 02
23	Ibu Sumini	Pengobatan Gratis Lansia	Warga Rt 02
24	Bpk Rasidi	Pengobatan Gratis Lansia	Warga Rt 02
25	Ibu Pandeh	Pengobatan Gratis Lansia	Warga Rt 02
26	Bpk Kartawi	Pengobatan Gratis Lansia	Warga Rt 02
27	Ibu Kardem	Pengobatan Gratis Lansia	Warga Rt 02
28	Ibu Sartem	Pengobatan Gratis Lansia	Warga Rt 02
29	Bpk Lami	Pengobatan Gratis Lansia	Warga Rt 02
30	Ibu Sarti	Pengobatan Gratis Lansia	Warga Rt 02
31	Bpk Karsidi	Pengobatan Gratis Lansia	Warga Rt 02
32	Ibu Reben	Pengobatan Gratis Lansia	Warga Rt 02
33	Bpk Sunarto	Pengobatan Gratis Lansia	Warga Rt 02
34	Ibu Dariyah	Pengobatan Gratis Lansia	Warga Rt 02
35	Bpk Kasmidi	Pengobatan Gratis Lansia	Warga Rt 02
36	Ibu Karyem	Pengobatan Gratis Lansia	Warga Rt 02
37	Bpk Supardi	Pengobatan Gratis Lansia	Warga Rt 02
38	Ibu Arwen	Pengobatan Gratis Lansia	Warga Rt 02
39	Bpk Karsudi	Pengobatan Gratis Lansia	Warga Rt 02
40	Ibu Narisem	Pengobatan Gratis Lansia	Warga Rt 02

41	Bpk Yasmiarji	Pengobatan Gratis Lansia	Warga Rt 02
42	Ibu Kartinah	Pengobatan Gratis Lansia	Warga Rt 02
43	Bpk Sumiardi	Pengobatan Gratis Lansia	Warga Rt 02
44	Ibu Wilem	Pengobatan Gratis Lansia	Warga Rt 02
45	Ibu Semeh	Pengobatan Gratis Lansia	Warga Rt 02
46	B. Kartamiarji	Pengobatan Gratis Lansia	Warga Rt 02
47	Ibu Jemu	Pengobatan Gratis Lansia	Warga Rt 02
48	Ibu Pendeh	Pengobatan Gratis Lansia	Warga Rt 02
49	Ibu Wasilah	Pengobatan Gratis Lansia	Warga Rt 03
50	Ibu Warsini	Pengobatan Gratis Lansia	Warga Rt 03
51	Ibu Samini	Pengobatan Gratis Lansia	Warga Rt 03
52	Ibu Sini	Pengobatan Gratis Lansia	Warga Rt 03
53	Ibu Sartinah	Pengobatan Gratis Lansia	Warga Rt 03
54	Ibu Riwen	Pengobatan Gratis Lansia	Warga Rt 03
55	Ibu Dasem	Pengobatan Gratis Lansia	Warga Rt 03
56	Bpk Kartani	Pengobatan Gratis Lansia	Warga Rt 03
57	Bpk Sanarja	Pengobatan Gratis Lansia	Warga Rt 03
58	Bpk Yasmeja	Pengobatan Gratis Lansia	Warga Rt 03
59	Bpk Rasmiarto	Pengobatan Gratis Lansia	Warga Rt 03
60	Bpk Sukarji	Pengobatan Gratis Lansia	Warga Rt 04
61	Bpk Tinarja	Pengobatan Gratis Lansia	Warga Rt 04
62	Bpk Yaswa	Pengobatan Gratis Lansia	Warga Rt 04
63	Ibu Tunteng	Pengobatan Gratis Lansia	Warga Rt 04
64	Ibu Tariwen	Pengobatan Gratis Lansia	Warga Rt 04
65	Ibu Narsih	Pengobatan Gratis Lansia	Warga Rt 04
66	Ibu Kartini	Pengobatan Gratis Lansia	Warga Rt 04

IAIN PURWOKERTO



## FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN



Halaman Depan Kantor Lazis Mafaza Peduli Ummat Purwokerto



Halaman Depan saung Ilmu As-Salam



Wawancara dengan Direktur Lazis Mafaza Peduli Ummat Purwokerto



Wawancara dengan Dasamas Dusun Watujaran RW 05 Desa Sikapat



Wawancara dengan Ketua Saung Ilmu As-Salam Dusun Watujaran RW 05  
Desa Sikapat



Wawancara dengan Ketua Kelompok ternak Dusun Watujaran RW 05  
Desa Sikapat



Contoh Sayuran yang di tanam dalam program dapur hidup



Contoh Ternak Kambing yang digemukkan



Penimbangan Kambing



Taman pendidikan Al-Qur'an Masjid As-Salam



Penyerahan Bantuan Pohon



Budidaya Jambu Kristal